

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Permasalahan yang dikaji pada tesis ini adalah rendahnya intensi berwirausaha agar mahasiswa sebagai pelopor pembangunan bangsa mampu menumbuhkan dan menciptakan lapangan kerja melalui pengembangan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi dan mampu membina masyarakat melalui kegiatan model pembelajaran kewirausahaan (Romli, M. E., 2019). Berdasarkan dimensi intensi berwirausaha yang dikemukakan oleh Bygrave, (2011:34) rendahnya intensi berwirausaha seseorang ditandai dengan rendahnya keyakinan terhadap diri sendiri untuk mengendalikan tujuan hidupnya (*locus of control*). Pentingnya permasalahan ini diteliti karena salah satu penyebab dari rendahnya intensi untuk berwirausaha akan berakibat pada tinggi rendahnya tingkat pengangguran seperti pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia berdasarkan jenjang pendidikan dari tahun 2018-2020 yang selalu mengalami perubahan. Berikut ini kondisi tingkat pengangguran terbuka Indonesia menurut tingkat pendidikan (persen) dari tahun 2018-2020 ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia
Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi Tahun 2018-2020

Tingkat Pendidikan (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan		
	2018	2019	2020
Sekolah Dasar	3,25	3,23	4,61
Sekolah Menengah	9,18	8,86	11,29
Sekolah Tinggi	5,91	5,71	7,51

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020) berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional

Berdasarkan Tabel 1.1 tingkat pengangguran menurut jenjang pendidikan tinggi dari tahun 2018-2020 tidak signifikan. Dari data tersebut dari tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi penurunan tingkat pengangguran sebesar 0,2 %. Kemudian dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan tingkat pengangguran sebesar 1,8 %.

Nurfitriani, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Pengangguran merupakan permasalahan yang paling krusial yang dihadapi bangsa Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) hasil dari survey angkatan kerja nasional pada bulan Agustus 2019 mencatat ada sejumlah 8,13 juta orang setengah pengangguran (orang yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau masih menerima pekerjaan) dan 28,41 juta orang pekerja paruh waktu (orang yang bekerja di bawah jam kerja normal kurang dari 35 jam seminggu tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain), (<https://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 5 juni 2021).

Penduduk yang bekerja menurut jam kerja (%) periode Agustus 2019 yang memiliki pekerjaan penuh waktu 71,12%, paruh waktu 22,45%, Setengah Penganggur 6,43% dan pekerja tidak penuh 28,88%. Wakil Presiden Republik Indonesia (RI) Jusuf Kalla dalam pidatonya di Universitas Negeri Padang pada hari Selasa, tanggal 3 September 2019 berharap para mahasiswa, baik yang masih kuliah maupun sudah lulus jadi sarjana, tidak bercita-cita menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Jusuf Kala justru mendorong kaum muda merintis karier sebagai wirausahawan atau entrepreneur yang mandiri. Dia mengungkapkan 10-20 tahun silam 70% mahasiswa masih bercita-cita menjadi PNS. Pasalnya, data mengatakan bahwa setiap tahun di Indonesia ini lulusan sarjana kira-kira hampir satu juta orang di 4.500 universitas dan perguruan tinggi di Indonesia. Ini artinya universitas atau Perguruan Tinggi menghasilkan hampir 900 ribu sarjana setiap tahun sedangkan yang dapat diterima menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) tentu terbaik karena melalui seleksi ketat dan tidak lebih daripada 50.000 orang mahasiswa. Berarti kurang lebih di bawah 2% yang dapat diterima (*dikutif dari Bisnis.com dan diakses pada tanggal 6 Juni 2021*).

Selanjutnya Putri, N. L. W. W. (2017:138) menyatakan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi, hal ini disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang rendah, selain itu sarjana yang berminat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) lebih banyak dibandingkan membuat usaha atau bisnis dan

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

membuka lapangan pekerjaan. Hal ini karena minat dan motivasi menjadi wirausaha rendah, fenomena rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah mindset para pemuda yang hanya berminat menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan sebagai pencari kerja (job seeker). Padahal menjadi wirausaha adalah salah satu pilihan terbaik apabila ingin mencapai kualitas hidup yang lebih baik dibanding sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), bisa juga penghasilan yang diperoleh wirausaha akan lebih besar.

Dari ribuan pendidikan tinggi di Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia salah satu pendidikan tinggi yang menjadi penyebab tidak signifikannya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tingkat sekolah tinggi. Padahal mahasiswa memiliki ilmu yang lebih dibanding orang awam pada umumnya, sehingga diharapkan mahasiswa dapat memberikan dampak baik untuk kehidupan mereka sebagai *agent of change*, tetapi nasib dan takdir manusia bisa berbeda.

Universitas Pendidikan Indonesia yang terletak di Jl. Dr. Setiabudhi no. 229, Bandung dengan julukan Kampus Bumi Siliwangi memiliki 8 Fakultas. Salah satu fakultas yang memiliki mata kuliah kewirausahaan adalah Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Maka dari itu, untuk mengetahui tingkat Intensi Berwirausaha mahasiswa saya melakukan pra penelitian sebagaimana yang tercantum dalam Tabel berikut:

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1 2
Rencana Mahasiswa FPEB Setelah Lulus

Jenis rencana	Jumlah	Presentase (%)
Membuka usaha sejak dini.	21	28,40%
Melanjutkan pendidikan.	16	21,60%
Bekerja dan berharap menjadi PNS.	37	50%
Total	74	100%

Sumber: Data pra penelitian (2021).

Berdasarkan Tabel 1.2 bahwa mayoritas rencana mahasiswa setelah menyelesaikan masa studi pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adalah bekerja dan berharap menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) sedangkan mahasiswa yang memiliki rencana untuk membuka usaha sejak dini hanya minoritas. Adapun 74 mahasiswa ini terdiri dari program study pendidikan ekonomi berjumlah 69 orang, program studi manajemen bisnis 2 orang, program studi manajemen pendidikan perkantoran 1 orang dari program studi ilmu ekonomi dan keuangan islam 2 orang. Dari 69 orang program studi pendidikan ekonomi tersebut 20 orang memiliki rencana untuk membuka usaha sejak dini, 13 orang memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan dan 36 orang memiliki rencana untuk bekerja dan berharap menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), selanjutnya rencana dari 2 orang program studi manajemen bisnis 1 orang memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan dan 1 orang memiliki rencana untuk bekerja dan berharap menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), 1 orang mahasiswa dari program manajemen perkantoran memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan dan 2 orang mahasiswa dari program studi ilmu ekonomi dan keuangan islam memiliki rencana untuk membuka usaha sejak dini 1 orang dan memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan 1 orang.

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1 3
Intensi Berwirausaha Mahasiswa FPEB UPI

No.	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tinggi	16	21,62%
2.	Sedang	18	24,32%
3.	Rendah	40	54,06%
Jumlah		74	100%

Sumber: Hasil Angket Pra Penelitian (Data Diolah), 2021

Sedangkan dari Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa intensi untuk berwirausaha tergolong rendah dari 74 mahasiswa hanya 16 mahasiswa atau 21,62 % yang memiliki intensi berwirausaha tinggi sedangkan 18 mahasiswa atau 24,32 % memiliki intensi wirausaha sedang dan 40 atau 54,06 % mahasiswa memiliki intensi berwirausaha yang rendah. Artinya keinginan untuk memiliki jiwa berwirausaha masih perlu ditingkatkan.

Kewirausahaan telah menjadi fokus perhatian penting bagi seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Bahkan jumlah wirausaha dalam suatu negara dapat dijadikan tolok ukur atas kemajuan perekonomian negara tersebut (Valliere dan Peterson dalam Sinta T, 2020:151). Jumlah wirausaha Indonesia saat ini telah mencapai 3,1 persen dari total 260 juta jiwa penduduk. Namun, jumlah ini masih dibawah presentase jumlah wirausaha negara tetangga seperti Malaysia mencapai 5%, China 10%, Singapura 7%, dan Jepang 11% dari total penduduknya. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia perlu mendorong masyarakatnya untuk menjadi wirausahawan yang berkualitas, inovatif dan mengikuti perkembangan teknologi.

Untuk memulai perilaku wirausaha seringkali banyak hambatan seperti yang dikemukakan oleh Tornikoski, E (2019) perilaku yang relatif sederhana biasanya melibatkan lebih dari satu tindakan. Misalnya untuk melakukan perilaku pergi ke ‘bioskop’ pada malam tertentu melibatkan mencari tahu gerakan mana

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

yang diputar, memutuskan untuk menonton film, mengemudi ke bioskop, membeli tiket dan duduk sambil menonton film. Biasanya, urutan tindakan ini dapat dilakukan tanpa banyak kesulitan setelah intensi terbentuk. Namun, kadang-kadang susunannya terganggu oleh keadaan yang tidak terduga. Jika, mobil saya ada kendala dalam perjalanan ke bioskop atau tiket terjual habis, saya tidak dapat melaksanakan intensi saya untuk pergi melihat film. Dalam *Theory Planned Behavior (TPB)*, ini ditangkap oleh konstruk control sehingga intensi akan dilakukan hanya sejauh orang tersebut memiliki control yang cukup.

Sebagai upaya meningkatkan intensi berwirausaha masyarakat khususnya mahasiswa, perguruan tinggi tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (mindset) seorang wirausahawan (entrepreneur). Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis (Putri, N. L. W. W. 2017).

Menurut *Theory Planned Behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh Ajzen., (I:2005) terdapat tiga faktor yang menjadi latar belakang intensi berwirausaha yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku. Sikap merupakan potensi manusia salah satunya terdapat kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual seperti yang dikemukakan oleh (Rodrigues, A. P., et al., 2019) bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kreativitas serta implikasinya pada intensi kewirausahaan.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap intensi wirausaha (Scharfstein, M., & Gaurf., 2019) Karena kecerdasan emosional berperan penting yang didasari pengetahuan mahasiswa terhadap intensi berwirausaha (Siagian, N. F., 2017). Kemudian Tornikoski, E., (2019) menjelaskan sikap terhadap perilaku wirausaha mengacu pada sejauh mana seorang individu memiliki evaluasi atau Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

penilaian perilaku yang disukai atau tidak menguntungkan, misalnya, mulai mengambil langkah-langkah untuk menciptakan bisnis baru. Semakin positif persepsi individu mengenai hasil dari mengambil langkah-langkah untuk menciptakan bisnis baru, maka semakin baik sikap mereka terhadap perilaku ini dan akibatnya semakin kuat intensi untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Salah satu sikap atau perilaku yang dimaksud adalah kreativitas.

Peneliti terdahulu untuk perilaku kewirausahaan adalah *Theory of Planned Behavior (TPB)*, (Ajzen 1991) teori ini telah banyak digunakan untuk menggambarkan dan mendukung pengukuran intensi wirausaha. *Theory of Planned Behavior* didasarkan pada premis bahwa tindakan dikendalikan oleh intensi, tetapi juga menyadari bahwa tidak semua intensi dipenuhi oleh tindakan (Ajzen, 1985:11) *Theory of Planned Behavior* berusaha untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku kehendak dengan mengatasi hubungan intensi-perilaku (Ajzen, 1985:18). Teori ini dibangun atas hubungan antara intensi dan tiga macam: sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan control perilaku yang dirasakan (Ajzen, I., 2005). Adapun *back ground factor* dari intensi ada 3 yaitu personal, information dan Social kecerdasan emosional & kecerdasan spiritual bagian dari sikap terhadap perilaku selanjutnya kecerdasan emosional & kecerdasan spiritual juga bagian dari background personal (Ramdani, 2011).

Menurut Krueger (Gough, V., (2018) menyatakan bahwa: “intensi untuk memulai bisnis harus menghasilkan upaya akhirnya, bahkan jika keadaan berlangsung seperti pernikahan, melahirkan anak, menyelesaikan sekolah, pekerjaan yang menguntungkan atau bermanfaat atau gempa bumi dapat menentukan suatu penundaan lama” TPB menunjukkan bahwa selain norma subjektif seseorang dan control perilaku yang dirasakan, yang mempengaruhi intensi seseorang, kemudian mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang.

Hasil analisis ini mempertanyakan apakah “penundaan lama” yang dijelaskan oleh (Krueger dalam Gough, V., 2018) berdampak pada upaya

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

wirausaha (atau perilaku) di akhir. Kemudian Shane dan Venkataraman dalam (Gough, V. (2018) menjelaskan tujuan utama dari penelitian kewirausahaan adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang memprediksi perilaku kewirausahaan yang positif untuk menjawab penundaan lama maka jiwa wirausaha harus memiliki kreativitas.

Kreativitas telah menjadi subjek sentral dalam penelitian proses kewirausahaan dan kreativitas memiliki peran penting dalam mempelajari implikasi variabel kognitif terhadap intensi berwirausaha. Namun, hasil studi mereka menunjukkan bahwa jika kewirausahaan berperan sebagai akibat, hubungan antara kreativitas dan intensi kewirausahaan tidak signifikan (Hu et. al., 2018). Kreativitas berperan penting dalam kewirausahaan yaitu meningkatkan orientasi kewirausahaan, memungkinkan pengenalan peluang dan pembentukan perusahaan, serta meningkatkan kinerja kewirausahaan individu, perusahaan dan daerah. Oleh karena itu, relevan untuk menganalisis apakah kreativitas dapat secara langsung memprediksi intensi berwirausaha (Lerch et. al., 2015). Selain kreativitas intensi memerlukan sebuah kecerdasan emosional karena kecerdasan emosional telah menarik banyak perhatian penelitian dalam berbagai bidang, sedikit yang telah dilakukan untuk memeriksa mengapa dan bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi perilaku kreatif (Carmeli et. al., 2014).

Mengikuti alur pemikiran dari Othman dan Muda (2018) juga mengemukakan bahwa kecerdasan emosional dikaitkan dengan sikap kreatif dan inovatif di kalangan mahasiswa. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu menghasilkan ide-ide kreatif yang pada akhirnya membentuk karakteristik kewirausahaan selanjutnya mengarah pada perilaku kewirausahaan (Nguh dan Salleh, 2015). Hasil Hamidianpour et. al., (2015) mengkonfirmasi efek langsung dan positif (tetapi relatif lemah) dari kecerdasan emosional pada kreativitas karyawan. Penelitian lain seperti yang telah dilakukan oleh (Ramy et

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

al., 2014) melihat tidak terdapat hubungan langsung antara kecerdasan emosional dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha.

Selanjutnya, mengikuti rekomendasi penelitian et al., (2019), Fayolle dan Liñán (2014), di mana penulis merekomendasikan pemeriksaan peran variabel, pada tingkat pribadi, dapat mempengaruhi intensi wirausaha seseorang. Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa faktor psikologis memainkan peran penting dalam mengembangkan model alternatif untuk proses kewirausahaan (Gelard dan Emamisaleh, 2014). Namun, masih sedikit penelitian yang didedikasikan untuk mengeksplorasi bagaimana perbedaan individu dalam kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kreativitas berkaitan dengan intensi kewirausahaan (Rodrigues, A. P., et al., 2019). Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Intensi Berwirausaha dengan Mediasi Kreativitas” (Survey pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)”**.

Secara lebih rinci penelitian ini akan melihat pengaruh *Kecerdasan Emosional* dan *Kecerdasan Spiritual* terhadap *Intensi Berwirausaha* dengan mediasi *Kreativitas*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kecerdasan emosional, tingkat kecerdasan spiritual, tingkat kreativitas, dan tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kreativitas mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kreativitas mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional secara langsung dan dengan mediasi kreativitas mahasiswa terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual secara langsung dan dengan mediasi kreativitas mahasiswa terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
6. Apakah terdapat pengaruh kreativitas mahasiswa secara langsung terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran tingkat kecerdasan emosional, tingkat kecerdasan spiritual, tingkat kreativitas, dan tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kreativitas mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kreativitas mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

4. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional secara langsung dan dengan mediasi kreativitas mahasiswa terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual secara langsung dan dengan mediasi kreativitas mahasiswa terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
6. Mengetahui pengaruh kreativitas mahasiswa secara langsung terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis atau keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai ilmu kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

- a) Untuk Pengambil Kebijakan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
Bersama penelitian ini diharapkan menata kurikulum untuk meningkatkan penyelenggaraan beberapa program akademik di bidang kewirausahaan dan menarik intensi berwirausaha mahasiswa untuk mengikutinya. Sehingga mahasiswa dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan yang dimilikinya.

- b) Bagi Para Orang Tua Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk orang tua mahasiswa agar dapat melibatkan anak dalam upaya memberikan pembelajaran bisnis atau wirausaha kepada anaknya dan manfaat lain yaitu bagaimana upaya dari Perguruan Tinggi dalam membentuk intensi berwirausaha mahasiswa. Sehingga akan berpengaruh baik seperti

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

terbukanya lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi masalah pengangguran di Indonesia.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau menjadi bahan tambahan informasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan untuk pengembangan penelitian selanjutnya agar masalah rendahnya intensi mahasiswa dalam berwirausaha ini dapat segera diselesaikan. Maka dari itu, butuh kerja sama dari berbagai pihak dalam membantu menyelesaikan masalah ini agar mahasiswa sendiri dapat menimba ilmu dan mengasah keterampilan kewirausahaannya dengan mudah dan terfasilitasi menuju kesejahteraan hidup ketika sedang atau setelah lulus agar jati diri mahasiswa terlihat dinilai positif dengan berbagai keterampilan dalam berwirausaha.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bagian kajian pustaka atau landasan teoritis menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan mengenai responden penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian,

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai temuan hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan bahasanya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian tersebut serta memberikan rekomendasi

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu